

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dan situasi ekonomi yang tidak menentu pada saat sekarang ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah dengan mengelola profitabilitas dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pada perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dilihat calon investor untuk menentukan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan profitabilitas adalah suatu keharusan agar saham yang masuk kelompok tersebut tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari profitabilitas. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi (Rochmah & Fitria, 2017).

Untuk membantu pihak investor dalam membuat keputusan berinvestasi maka perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan akuntansi yang menyajikan informasi mengenai profitabilitas yang dapat dilihat dari hasil laporan keuangan. Namun, agar memperoleh informasi keuangan yang

lebih relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat (Rochmah & Fitria, 2017).

Kinerja industri manufaktur mengalami perlambatan tahun 2019, Hal ini terindikasi dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50 persen pada kuartal IV 2019, lebih rendah dari 52,04 persen pada kuartal III 2019. Perkembangan PMI-BI kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan yang lebih rendah pada kuartal IV 2019 dan kembali meningkat pada kuartal I 2020. Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kegiatan usaha Industri Pengolahan pada kuartal IV 2019 tercatat sebesar 0,76 persen, lebih rendah dibandingkan SBT 3,05 persen pada triwulan III 2019. Sementara SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan pada triwulan I 2020 tercatat sebesar 1,52 persen meningkat dari 0,76 persen pada triwulan IV-2019. Berdasarkan komponen pembentuk PMI-BI, ekspansi yang terjadi pada kuartal IV 2019 ditunjang oleh ekspansi pada berbagai komponen seperti volume produksi (53,42 persen), volume pesanan (53,27 persen) dan volume persediaan barang jadi (52,56 persen) meskipun indeks ketiganya cenderung lebih rendah daripada kuartal sebelumnya, fenomena ini terjadi karena Tingkat *return* tertentu yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan saham akan meningkat. (Karunia & Setiawan, 2020).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. jika operasi perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat dan akan memberikan pengaruh positif bagi kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka akan memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan yang akan memakmurkan pemegang saham. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan meningkatkan harga saham. Profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan yang menjadi dasar penilaian (Hader & Priyadi, 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *return on asset*. Pemilihan *return on asset* sebagai alat ukur profitabilitas karena *return on asset* merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk aktivitas operasi dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan pemanfaatan aset yang dimilikinya oleh karena itu *return on asset* mencerminkan profitabilitas (Sasnita, 2015).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial merupakan faktor non keuangan yang sekarang ini perlu

dipertimbangkan oleh perusahaan. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Meskipun belum bersifat *mandatory* tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan social yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai *plus* yang akan menambah kepercayaan investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (Forma & Amanah, 2018).

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari *corporate governance* tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Peran *corporate governance* dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yakni

selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Mekanisme *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan (Imron, Hidayat, & Alliyah, 2013).

Penelitian yang dilakukan Pradita & Suryono, (2019) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, analisis variabel moderasi dengan metode Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR merupakan variabel pemoderasi. Berbeda dengan penelitian Mufidah & Purnamasari, (2018) menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. pengungkapan kepemilikan manajerial tidak

memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, Tanggung jawab sosial perusahaan memperkuat hubungan *return on equity* dengan perusahaan. nilai dan Tata Kelola perusahaan yang baik memperlemah hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan Sasnita, (2015) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan variabel moderating terhadap hubungan antar ROA dengan Nilai Perusahaan. Sedangkan *Good Governance Government* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Asset* dengan nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan Oktaviani, Indrabudiman & Niazi, (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR menguatkan pengaruh kinerja keuangan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, GCG memperkuat pengaruh kinerja keuangan yang signifikan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan masih adanya *research gap*, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, ditunjukkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?

2. Apakah pengungkapan *corporate sosial responsibility* dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
3. Apakah pengungkapan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dilakukan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Corporate Sosial Responsibility* dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Menguji dan menganalisis Pengungkapan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat digunakan untuk bahan diskusi dan pemahaman untuk pembaca.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi perusahaan manufaktur. Pemahaman mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan audit laporan keuangan dan publikasi keuangan.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi lembaga regulasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan standar akuntansi yang berlaku.